BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data dari *Word Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, konsumsi minuman beralkohol menyebabkan sekitar 2,6 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia, 338 ribu diantaranya berusia 20-39 tahun. Saat ini, diperkirakan terdapat 64 juta pecandu alkohol di seluruh dunia. Di Indonesia pada tahun 2018, penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat aditif lainnya (NAPZA) mencapai 3,7 juta jiwa (22% dari total populasi). Badan Narkotika Nazional (BNN) memperkirakan bahwa 3,2 juta jiwa (1,5 juta dari total populasi) di Indonesia memiliki riwayat penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat aditif lainnya (NAPZA), dimana diantaranya terkait dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol (Ihsan, 2020).

Alkohol merupakan cairan transparan yang dihasilkan dari fermentasi karbohidrat dan ragi, mudah menguap, serta dapat bercampur dengan air, eter, atau kloroform (Kartika, 2022). Salah satu minuman beralkohol tradisional yaitu tuak, yang berasal dari fermentasi nira dan kulit kayu raru. Tuak sebagai minuman tradisional telah diwariskan secara turuntemurun, sehingga konsumsi tuak menjadi bagian yang sulit dihilangkan dari kebiasaan masyarakat. Umumnya, tuak dibeli dan dinikmati di lapo tuak (Dayana *et al*, 2022). Tuak mengandung beberapa senyawa kimia, termasuk etanol yang berkisar antara 4-10%, serta asam

organik seperti asam laktat, asam asetat, dan asam lainnya yang memberikan karakteristik rasa (Wijaya *et al,* 2024).

Konsumsi minuman beralkohol seperti tuak memiliki dampak yang signifikan dan rumit terhadap penyakit kardiovaskular. Alkohol dapat merusak sistem saraf pusat dan menimbulkan ketergantungan atau alkoholisme. Pada tingkat konsentrasi yang sangat tinggi, yaitu di atas 55% etanol, dapat mengakibatkan keracunan dan bahkan kematian (Aryasa *et al*, 2019).

Konsumsi minuman beralkohol sering dikaitkan dengan peningkatan konsentrasi trigliserida dalam plasma, yang berkaitan dengan risiko penyakit kardiovaskular dan pankreatitis. Selain itu, konsumsi alkohol juga memengaruhi terjadinya infark miokard, meningkatkan kadar LDL dan fibrinogen, serta menaikkan kadar HDL dan trigliserida (Fitria *et al*, 2023).

Trigliserida merupakan bentuk penyimpanan lemak dalam tubuh yang berfungsi sebagai sumber energi. Kadar trigliserida dalam darah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, diet tinggi lemak, protein, dan karbohidrat, serta aktivitas fisik dan gaya hidup seperti merokok dan konsumsi alkohol. Mengonsumsi alkohol lebih dari 30 gram per hari dapat meningkatkan kadar trigliserida dalam tubuh (Cora, 2019).

Konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan seperti Tuak dapat meningkatkan risiko lebih dari 200 penyakit, termasuk sirosis hati, penyakit jantung, gangguan metabolisme, dan beberapa jenis kanker. Hasil

akhir dari metabolisme alkohol yaitu asetat, yang kemudian diubah menjadi asetil KoA. Peningkatan kadar NADH dan asetil KoA mendukung proses sintesis asam lemak serta penyimpanan dan akumulasi trigliserida. Selain itu, konsumsi alkohol meningkatkan aktivitas lipoprotein lipase (LPL), yang mendorong lipolisis di jaringan lemak, berkontribusi pada penumpukan lemak di hati, dan berpotensi menyebabkan penyakit hati berlemak, sehingga kadar trigliserida meningkat. Kadar trigliserida yang tinggi dalam darah (>200 mg/dl) meningkatkan risiko *aterosklerosis*, yaitu terbentuknya plak di pembuluh darah, yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke jika pembuluh darah tersumbat (Thoha *et al*, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuliana, 2023), menunjukkan hasil bahwa hampir setengah responden mempunyai kadar trigliserida normal sebanyak 6 responden (30%), sebagian kecil responden mempunyai kadar trigliserida batas tinggi sebanyak 3 responden (15%), hampir setengahnya responden mempunyai kadar trigliserida tinggi sebanyak 9 responden (45%), dan Sebagian kecil responden mempunyai kadar trigliserida sangat tinggi sebanyak 2 responden (10%). Penelitian ini

telah menunjukan bahwa konsumsi minuman berakohol dapat mempengaruhi kadar trigliserida didalam tubuh.

Berdasarkan penulisan latar belakang diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kadar trigliserida pada peminum tuak di Kelurahan Lingkar Timur, Kota Bengkulu 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian tersebut adalah "Bagaimana Kadar Trigliserida pada peminum tuak di kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahui "Gambaran Kadar Trigliserida Pada Peminum Tuak di Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2025"

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui gambaran kadar trigliserida pada peminum tuak di Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2025.

   b. Diketahui proporsi jenis kelamin pada peminum tuak di Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2025.

   c. Diketahui proporsi lama peminum mengkonsumsi tuak di Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dari kelompok atau individu tentang dampak konsumsi tuak terhadap kesehatan.

2. Bagi Institusi

   Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan literatur bagi Pendidikan di Poltekkes Kemenkes Kota Bengkulu.

3. Bagi Penelitian Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan referensi bagi penelitian lain tentang Kadar Trigliserida Pada Peminum Tuak di Kelurahan Lingkar Timur, Kota Bengkulu Tahun 2025.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tempat dan waktu Penelitian	Jenis penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Efek mengkonsumsi minuman berakohol terhadap kadar trigliserida	Dwi Purbayanti, Nur Aryanti Rembulan Saputra	ProgramStudi Analis Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya 2017	Deskriptif	Kadar Trigliserida pada peminum alkohol	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 1 orang (5%) yang memiliki kadar trigliserida normal dan 19 orang (95%) memiliki kadar trigliserida > normal
2	Kadar Triasilgliserol Pada Peminum Minuman Beralkohol di Kelurahan Tosuraya Selatan	Muhammad Ihsan, Murniati Tiho, Diana Purwanto	Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado 2020	Total Sampling	Peminum Minuman Beralkohol di Kelurahan Tosuraya Selatan	Dari 50 subjek penelitian yang bersedia, didapatkan 29 Subjek (58%) memiliki kadar triasilgliserol normal, sebanyak 9 subjek (18%) memiliki kadar triasilgliserol ambang batas tinggi, sebanyak

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

						11 subjek (22%) memiliki kadar triasilgliserol tinggi, dan sebanyak 1 subjek (2%) memiliki kadar triasilgliserol sangat tinggi
3	Gambaran Kadar Trigliserida Pada Peminum Alkohol Di Desa Dungus Kelurahan Kunjang Kabupaten Kediri	Yuliana	InstitutTeknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2023	literature review	Peminum alkohol di Desa Dungus Kelurahan Kunjang Kabupaten Kediri	Hasil penelitian menunjukkan 6 responden (30) memiliki kadar trigliserida normal dan 14 responden (70%) memiliki kadar trigliserida > normal

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting yaitu, peneliti fokus pada analisis kadar trigliserida pada individu yang mengonsumsi minuman tuak, sementara penelitian sebelumnya membahas kadar trigliserida pada peminum alkohol secara keseluruhan. Kemudian pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*, jumlah sampel lebih banyak dan menggunakan alat pemeriksaan spektrofotomer.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu